

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia di era globalisasi semakin hari semakin pesat yang mengharuskan setiap individu memiliki kemampuan tinggi dan berpotensi misalnya dibidang seni, politik maupun dibidang teknologi informasi atau IT. Kemampuan seseorang terlahir dari bakat yang mereka miliki didalam dirinya yang tidak lepas dari rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap orang dapat menumbuhkan rasa yakin kepada dirinya sendiri mengenai kemampuan yang dimiliki dan rasa percaya diri berdampak pada harkat martabat setiap orang. Percaya diri yang tinggi memberikan kemampuan individu dalam mengontrol emosi dan menghadapi masalah dengan hati dan pikiran yang tenang.

Sikap seseorang dan perilakunya dipengaruhi oleh kondisi psikologi orang itu sendiri yang berdampak pada perilakunya terhadap bagaimana seseorang bertindak. Oleh karena itu rasa percaya diri merupakan sebagai bagian dari harga diri setiap orang yang harus dijaga dan ditumbuh kembangkan. Adanya rasa percaya diri seseorang memiliki kekuatan dan keinginan untuk mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya serta dapat berinteraksi dengan dunia luar tanpa merasa rendah diri dihadapan orang lain.

Berbicara mengenai percaya diri yang dimiliki oleh setiap orang adalah sebuah nilai yang besar dimata orang lain. Rasa percaya diri pada setiap orang

akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini. Setiap orang memiliki rasa percaya diri akan lebih mudah dalam berinteraksi dengan lingkungan baru dan orang lain. Percaya diri pada dasarnya sangatlah penting bagi setiap individu dalam keberlangsungan hidup dan untuk mencapai cita-cita yang diimpikan.

Tunanetra adalah indera penglihatan kedua-duanya tidak berfungsi untuk melihat seperti halnya orang-orang pada umumnya (Somantri, 2012: 65). Orang yang penglihatannya terganggu disebut sebagai penyandang tunanetra yang tergolong sebagai orang berkebutuhan khusus dimana dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan terbata-bata hal ini terjadi baik pada orang dewasa maupun anak usia sekolah dasar. Usia anak sekolah dasar masih memerlukan berbagai bimbingan dan pembelajaran baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah. Apabila seseorang memiliki rasa percaya diri baik orang pada umumnya maupun orang yang berkebutuhan khusus maka dapat merubah dirinya dan menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu rasa percaya diri yang dimiliki akan membuat penyandang tunanetra tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Hal ini terjadi dikarenakan mereka kurang begitu sempurna dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya terutama penderita penyandang tunanetra total. Pada masyarakat umum orang tunanetrapun terkadang masih dipandang sebelah mata oleh mereka salah satu contoh faktanya terjadi di Kota Malang Jawa Timur tepatnya di SDN Sawojajar 1, Kecamatan Kedungkandang. Seorang anak berinisial (KP) ditolak masuk sekolah dasar lantaran ayah penyandang tunanetra selain itu juga seorang ayah tidak bekerja. (diunduh dari

<http://regional.kompas.com/read/2012/06/29/14032897/Ayah.Tunanetra.Anak.Ditolak.Masuk.SD.pada.tanggal.25.januari.2017.pukul.4.30.wib.>

Untuk menghindari kasus seperti yang terjadi diatas maka, hendaknya pemerintah sebagai penentu keputusan sekaligus sebagai pemegang kekuasaan dan yang memberikan berbagai fasilitas kepada masyarakat memberikan pelatihan-pelatihan khusus bagi mereka para penyandang tunanetra misalnya, membuat kerajinan tangan yang nantinya jika dijual dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tidak cukup apabila hanya mendapatkan pelatihan namun juga rasa percaya diri harus ditumbuhkan pada anak penyandang tunanetra dan dilakukan pada waktu mereka masih kecil diusia anak sekolah dasar dan ditingkatkan kembali pada usia mereka menginjak remaja baik usia sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Apabila penyandang tunanetra masih rentan akan tingginya rasa percaya diri maka ditumbuhkan melalui pendidikan dilingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dominan karena bertemu langsung dengan guru dan orang lain yang masih baru bagi mereka.

Menumbuhkan rasa percaya diri di lingkungan sekolah dibutuhkan seorang guru yang memiliki potensi tinggi dalam membangun dan membantu siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Penyandang tunanetra selain membutuhkan seorang guru dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung juga membutuhkan guru yang mampu menumbuh kembangkan potensi yang mereka miliki.

Pendidikan di sekolah diberikan guru baik di sekolah inklusif maupun di sekolah luar biasa dapat membantu siswa dalam belajar dengan memberikan berbagai fasilitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka. Seorang guru bukan hanya sebagai pemberi materi namun sebagai orang tua kedua bagi siswanya di sekolah dan guru juga memberikan penguatan spiritual, pengarahan dan yang utama guru adalah sebagai suri tauladan bagi siswanya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dalam memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi (Kusnandar, 2007: 37). Oleh karena itu peran dan sikap guru dalam mengajar sangat dibutuhkan. Guru merupakan faktor berpengaruh bagi siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan yakin pada kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan dan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa terutama siswa tunanetra merupakan bekal awal bagi keberhasilan mereka di dunia. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB-A'Aisyiyah Ponorogo yang merupakan salah satu sekolah luar biasa di Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memaparkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB-A' Aisyiyah Ponorogo ?
2. Bagaimana dampak positif yang dirasakan siswa terhadap peran guru dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB-A' Aisyiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis memaparkan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB-A' Aisyiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif yang dirasakan siswa terhadap peran guru dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra di SLB -A' Aisyiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penulis memaparkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis yang bermanfaat dibidang pendidikan dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra.

2. Secara Praktik

a. Bagi Guru

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan wawasan dan pengetahuan bagaimana cara guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra.

c. Bagi Pembaca

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagaimana pentingnya rasa percaya diri bagi setiap orang tanpa terkecuali baik orang pada umumnya maupun orang yang berkebutuhan khusus.

